

MENINGKATKAN KEMAMPUANDAYA INGAT ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

¹Novianti ²Euis Ety Rohaety ³Sharina Munggaraning Westhisi

¹IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

²IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

³IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

[1noviantinoviii@yahoo.com](mailto:noviantinoviii@yahoo.com), [2e2rht@yahoo.com](mailto:e2rht@yahoo.com), [3sharina20koles@gmail.com](mailto:sharina20koles@gmail.com)

Abstract

Early childhood is a small human figure who has the uniqueness and distinctiveness of each. What is called early childhood is from the age of 0 to 6 years, where at that time is a very rapid development period or the golden age, and early childhood requires various stimuli that must be met in accordance with their needs, one of which is aspects of cognitive development, especially in memory ability. This memory ability can be developed through *mind mapping* learning media, where teachers innovate on learning media so that they can attract children's attention and make children more enthusiastic in learning. This study uses quantitative research methods with a quasi-experimental approach. This study aims to provide information to educators on how to improve children's memory skills using *mind mapping* learning media. Based on the results of the study it was found that the average gain of the experimental class was 25,72 while the average gain of the control class was 1,11 which means that the memory ability of the experimental class children after treatment was higher than that of the untreated control class. Therefore, this study is recommended to early childhood educators that *mind mapping* learning media can improve early childhood memory skills

Keywords : *mind mapping*, **memory skills.**

Abstrak

Anak usia dini merupakan sosok manusia kecil yang mempunyai keunikan dan kekhasan masing-masing. Yang disebut anak usia dini adalah dari usia 0 sampai 6 tahun, dimana saat itu adalah masa perkembangan yang sangat pesat atau disebut *golden age*, dan anak usia dini ini memerlukan berbagai stimulus yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif terutama dalam kemampuan daya ingat. Kemampuan daya ingat ini dapat dikembangkan melalui media pembelajaran *mind mapping*, dimana guru berinovasi terhadap media pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian anak dan menjadikan anak lebih semangat dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendidik tentang cara meningkatkan kemampuan daya ingat anak menggunakan media pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai gain kelas eksperimen 25,72 sedangkan rata-rata nilai gain kelas kontrol yaitu 1,11 yang artinya kemampuan daya ingat anak kelas eksperimen setelah diberi *treatment* lebih meningkat dibanding kelas kontrol yang tidak diberi *treatment*. Maka dari itu, penelitian ini direkomendasikan kepada pendidik anak

usia dini bahwa media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini.

Kata kunci : kemampuan daya ingat, *mind mapping*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek perkembangan manusia. Suyanto, (2005: 7) menjelaskan usia dini yaitu usia 0-8 tahun yang sering disebut juga dengan usia emas. Pada masa ini, kesempatan untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi anak, karena dalam usia emas anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Semua informasi itu akan disimpan dalam memori otak anak secara tahan lama. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting dan merupakan pondasi pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menghadapi perkembangan selanjutnya. Pendidikan harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara keseluruhan termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Perkembangan kognitif adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan (Desmita, 2009: 97-98). Senada dengan pendapat Robert Gagne (dalam Suyanto, 2005: 86) menyebutkan dalam teori kognitif bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi dan mengingat kembali informasi yang dikontrol dalam

otak. Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif anak adalah memori. Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif. Dengan memori yang dimiliki, individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang di terima sepanjang waktu (Desmita, 2009: 121). Memori anak usia dini masih sangat bersih dan belum ternoda oleh berbagai kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu perlu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak. Walgito (2004: 144) mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari memory, disamping ada yang menggunakan istilah ingatan ada pulayang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan dari memory. Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan didalam memori. Ingatan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan (Suryabrata, 2006: 44). Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan daya ingat anak di Taman-Kanak-Kanak masih kurang, dikarenakan pendidik kurangnya inovasi dalam media pembelajaran yang diterapkannya.

Dalam mengembangkan kemampuan daya ingat anak usia dini, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterlaksanaan dan skor

ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 91, 66% dan 79, 86, siklus II sebesar 100% dan 87, 15, siklus III sebesar 100% dan 94, 44. Ketercapaian siswa pada siklus I yaitu 66, 75, siklus II sebesar 78, 5, dan siklus III sebesar 88, 63. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengingat siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai dan presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 74, 93 dan 78, 38%, siklus II sebesar 84, 55 dan 94, 6% kemudian untuk siklus III sebesar 89, 35 dan 100%. Respon siswa juga meningkat dari siklus I 78%, siklus II 96, 3 dan siklus III 100%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat dengan media pembelajaran *mind map* dapat mendapatkan hasil yang lebih baik (Putri & Widya, 2013).

Faktor utama permasalahan yang terjadi di TK Nusa Indah yang berdasarkan hasil observasi dengan jumlah 18 orang anak, ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagian besar anak menunjukkan sikap yang kurang perhatian terhadap pembelajaran karena mereka merasa tidak tertarik dan sebagian besar anak menunjukkan sikap pasif terhadap kegiatan pembelajaran. Guru selalu menyediakan media pembelajaran yang ringkas dan tidak menyusahkan bagi guru, seperti buku atau majalah anak, sehingga kemampuan kognitif anak tidak terangsang dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan guru tentang strategi atau media yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak, guru selalu menggunakan media yang itu-itu saja sehingga anak menjadi jenuh dan bosan. Sebagian besar siswa kemampuan mengingatnya masih rendah, hanya ada beberapa orang anak yang memang sudah mampu mengingat dengan

baik. Selain itu pada saat kegiatan penutupan dan evaluasi pembelajaran dalam satu hari tadi anak banyak yang diam tidak menjawab karena anak sudah lupa tentang kegiatan yang dipelajarinya tadi. Setelah dianalisis penggunaan media kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik bagi anak sehingga perlu solusi suatu kegiatan yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan daya ingat anak. Selain itu, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama penyebab kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Perkembangan kognitif adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seorang anak memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan (Desmita, 2009: 97-98). Senada dengan pendapat *Robert Gagne* (dalam Suyanto, 2005: 86) menyebutkan dalam teori kognitif bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi dan mengingat kembali informasi yang di terima dalam otak. Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif anak adalah Memori.

Mind mapping adalah suatu cara alternatif yang ditujukan kepada seluruh bagian otak untuk berpikir linier (Buzan, 2005: 13). *Mind mapping* dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi bercerita, siswa dapat terbantu menggunakan *mind mapping* dalam merumuskan cerita-cerita pengalaman yang telah di alami atau yang orang lain alami. Sehingga metode *mind mapping* akan sangat membantu anak dalam mengingat sebuah ide atau informasi, dapat meningkatkan

kemampuan memori jangka panjang, meningkatkan jumlah perbendaharaan kata, meningkatkan kemampuan memori jangka panjang, cara yang menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan memaksimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan pada anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mind mapping*. metode ini di pilih karena di anggap tepat untuk di gunakan dalam mengembangkan kemampuan daya ingat anak. Hal ini diperkuat oleh Pratiwi, (2017) Jadi peningkatan melalui media *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat anak serta menarik minat dan bakat anak untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada daya ingat anak setelah diterapkannya media pembelajaran *mind mapping*. Pada Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan daya ingat yang ditekankan adalah kemampuan konsentrasi dan berperilaku aktif. Media pembelajaran *mind mapping* yang diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak sebagai bentuk stimulasi perkembangan aspek kognitif khususnya daya ingat anak, dan menjadi salah satu bahan ajar yang inovatif bagi pendidik anak usia dini. Atas dasar tersebut penulis menggunakan media pembelajaran *mind mapping* yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di salah satu TK di Kota Cimahi dimana terdapat anak yang kemampuan daya ingatnya masih rendah oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran *mind mapping* di harapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga penulis mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *Mind Mapping*”**

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan ekperimental (Sugiyono, 2008). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group design*. Desain ini digunakan karena kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random satu waktu. Dalam variabel penelitian ini, terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan daya ingat, sedangkan variabel bebas dalam penelitian adalah media pembelajaran *mind mapping*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun di TK Nusa Indah. kelompok mangga sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima *treatment* (perlakuan) yaitu menggunakan media pembelajaran *mind mapping* dengan banyak siswa 18 anak dan kelompok melati sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan banyak siswa 18 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian teknik analisis statistik yang akan digunakan maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan *kolmogorov-smirnov* nilai *Sig* pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil signifikan 0,200. Karena $0.200 > \alpha 0,05$ maka hasil *pre test* kelompok eksperimen datanya berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol diperoleh hasil signifikansi 0.200. Karena $0.200 > \alpha 0.05$ maka data hasil *pre test* pada

kelompok kontrol berdistribusi normal. Adapun perhitungan *kolmogorov-smirnov* untuk data *post test* dari nilai *Sig* pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil signifikan 0,200. Karena $0.200 > \alpha 0,05$ maka hasil *post test* kelompok eksperimen datanya berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol diperoleh hasil signifikansi 0.200. Karena $0.200 > \alpha 0.05$ maka data hasil *post test* pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, peneliti menguji data homogenitas pada data *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil data, diperoleh hasil uji homogenitas hasil data *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 0,943 karena $0,943 > \alpha 0,05$ maka data tersebut bervariasi homogen. Adapun hasil data *post test*, berdasarkan hasil SPSS diperoleh hasil uji homogenitas hasil data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 0,818 karena $0,818 > \alpha 0,05$ maka data tersebut bervariasi homogen. Hasil penelitian uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu analisis data selanjutnya menggunakan uji t independen.

Table 1.1 Hasil Uji t Independen Data *Pre test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRE TEST	Equal variances assumed	,005	,943	-,827	34	,414	-2,667	3,224	9,219	3,886
	Equal variances not assumed			-,827	33,881	,414	-2,667	3,224	9,220	3,887

Dari hasil uji signifikansi diatas diperoleh hasil bahwa dengan nilai *Sig*. 0,414. Karena $0,414 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian hasil *pre*

test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspeknya. Hal ini berarti bahwa pada saat *pre test* (sebelum perlakuan) tingkat kemampuan daya ingat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan

Tabel 1.2 Hasil Uji t Independent Data *Post test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POST TEST	Equal variances assumed	,054	,818	7,229	34	,000	21,944	3,036	15,776	28,113
	Equal variances not assumed			7,229	33,994	,000	21,944	3,036	15,775	28,113

Sumber: Data aplikasi versi SPSS versi 20

Dari hasil uji signifikansi diatas diperoleh hasil pada tabel 1.2, dengan nilai *Sig*. 0.000. Karena $0.000 < 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian berarti hasil *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspeknya. Hal ini menunjukkan bahwa pada setelah diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen dengan metode kuasi eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode konvensional menunjukkan hasil yang berbeda pada tingkat kemampuan daya ingat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil data *pre test* dan *post test* antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan hasil gain. Hasil gain diperoleh dari jumlah data *post test* dikurang jumlah data *pre test*. Melalui hasil gain data *pre test* dan data *post test* diperoleh nilai rata-rata gain, untuk nilai rata-rata gain kelompok eksperimen diperoleh 25,72 sedangkan nilai rata-rata gain kelompok kontrol diperoleh 1,11. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *mind mapping* memiliki efektivitas yang baik terhadap kemampuan daya ingat pada anak. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel kesimpulan di bawah ini:

Tabel 1.3

Kemampuan daya ingat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Menggunakan media pembelajaran *mind mapping*

Nama Kelompok	Jumlah gain	Rata-rata gain
Kelompok eksperimen	463	25,72222
Kelompok Kontrol	20	1,111111

Awalnya perolehan data *pre test* kemampuan daya ingat anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dari populasi yang homogen. Ini menunjukkan bahwa anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakter kemampuan daya ingat yang tidak jauh berbeda atau sama dan setelah dibuktikan dengan hasil uji t independen sampel menunjukkan nilai sig lebih besar dari p-value ($0,414 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kemampuan daya ingat anak diantara kedua kelompok tersebut. Hal ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen belum dilakukan perlakuan sehingga kemampuan daya ingat anak pada kedua kelompok tidak

jauh berbeda. Hal ini dapat terlihat dalam melakukan kegiatan menggunakan media pembelajaran *mind mapping* anak akan dapat berkonsentrasi dengan baik sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh anak.

Berbeda setelah diberikan perlakuan kedua kelompok menunjukkan perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan akhir dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai sig pada data *post test* lebih kecil dari p-value ($0,00 < 0,05$) Ini artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan daya ingat setelah media pembelajaran *mind mapping* pada kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 25,72 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,11 Ini artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan daya ingat yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *mind mapping* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Terdapatnya perbedaan kemampuan daya ingat anak setelah diberikan perlakuan dikarenakan media pembelajaran *mind mapping* memberikan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan daya ingat dan konsentrasi anak.

PEMBAHASAN

Terdapatnya perbedaan kemampuan daya ingat anak setelah diberikan perlakuan dikarenakan media pembelajaran *mind mapping* memberikan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kemampuan daya ingat, sehingga anak menjadi asyik dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. Pada kelompok eksperimen sebelum menggunakan media pembelajaran *mind mapping*, untuk mengembangkan kemampuan daya ingat, guru hanya menggunakan media pembelajaran seperti majalah

yang ada sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan. Sedangkan pada kelompok kontrol untuk mengembangkan kemampuan daya ingat, guru menggunakan media pembelajaran yang sama halnya dengan kelompok eksperimen yaitu menggunakan media pembelajaran majalah, akan tetapi media pembelajaran majalah yang dipakai terus menerus akan membuat anak merasa bosan sehingga anak-anak akan merasa malas untuk belajar.

Sejalan dengan penjelasan diatas, *mind mapping* diperkenalkan oleh Buzan dan telah dipergunakan oleh jutaan orang pintar di dunia. Disaat anak sedang membaca peta pikiran yang dibuat, maka anak merekam gambar dan warna, dimana gambar dan warna melibatkan kerja otak kanan, sehingga terjadilah sinergi pada otak anak. Dengan demikian kerja otak menjadi lebih rileks dan tidak mengalami kejenuhan (Ariani, 2009: 25). Porter (dalam Rayu, 2014: 19), mengatakan bahwa cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan, bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yaitu dengan menggunakan *mind mapping*.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan daya ingat anak penting dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tahapan usia anak agar perkembangan otak kanan dan otak kiri anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua atau guru sebaiknya menyediakan atau memfasilitasi media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan daya ingatnya sehingga media tersebut dapat menarik perhatian bagi anak, dan media tersebut dapat membuat anak senang dan tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan belajarnya dan juga media tersebut bisa dijadikan sebagai stimulasi mereka untuk melanjutkan jenjang

pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini melalui media pembelajaran *mind mapping*, dipaparkan sebagai berikut:

1. Kemampuan daya ingat anak usia dini pada hasil *pre test* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Nusa Indah menunjukkan data yang berdistribusi normal dari varian yang homogen dengan hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre test* yang diperoleh dari kedua kelompok tidak terdapat perbedaan pada kemampuan daya ingat anak. Dari tiga indikator kemampuan daya ingat anak usia dini, menunjukkan hasil bahwa masih banyak anak yang berkategori belum muncul.
2. Kemampuan daya ingat anak usia dini pada hasil *post test* menunjukkan data yang berdistribusi normal dari varian yang homogen dengan hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post test* yang diperoleh dari kedua kelompok terdapat perbedaan pada kemampuan daya ingat anak. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu media pembelajaran *mind mapping* mengalami perbedaan.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa melalui media pembelajaran *mind mapping* profil kemampuan daya ingat anak pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan

yang signifikan dibandingkan dengan profil kemampuan daya ingat anak pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata gain data *pre test* dan data *post test* pada kelompok eksperimen nilai rata-rata gain memiliki hasil lebih besar dibandingkan nilai rata-rata gain kelompok kontrol.

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Yogyakarta: Andi Offset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, L. & Olivia, F. (2009). *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Putri, S. & Widya, E. (2013). Penerapan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di SD. Sidoarjo: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru SD 1(2). (diakses tanggal 18 April 2019, pukul 22:47)
- Pratiwi, A. F. Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media *Mind Mapping* Pada Kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. Jambi: Universitas Negeri Jambi. (diakses tanggal 18 April 2019, pukul 18:03)
- Rahayu, R. T. (2014). Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media *Mind Mapping* Pada Anak Kelompok B1 TK LKMD. Singosaren Banguntapan. (diakses tanggal 12 Mei 2019, pukul 10.23)
- Sugiyono. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Bandung: Alfabeta.